

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

“Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang di pegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian” (Moleong, 2000:30).

Paradigma dalam penelitian ini akan berpijak dari paradigma *post-positivis*. Penelitian *post-positivis* mencoba mengembangkan pemahaman berbeda tentang hal-hal lain untuk menjawab kritik-kritik yang dilontarkan terhadap kelompok *positivis*. Menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong pendekatan melalui *post-positivis* :

1. Asumsi tentang kenyataan : Fokus paradigma *post-positivis* terletak pada kenyataan ganda yang dapat diumpamakan sebagai susunan lapisan kulit bawang, atau seperti sarang, tetapi yang saling membantu satu dengan lainnya. Setiap lapisan menyediakan perspektif yang berbeda dan tidak ada lapisan yang dapat di anggap lebih benar dari pada yang lainnya.
2. Fenomena tidak dapat berkonvergensi ke dalam suatu bentuk saja, yaitu bentuk kebenaran, tetapi berdivergensi dalam bentuk kebenaran ganda. Lapisan tersebut tidak dapat diuraikan atau dipahami dari segi variabel bebas dan terkait secara terpisah, tetapi terkait secara erat dan membentuk suatu pola kebenaran.
3. Penelitian secara *post-positivis* cenderung memandang secara lebih berdivergensi dari pada konvergensi apabila penelitian semakin diteliti secara mendalam. (Moleong, 2000:33)

### 3.2 Metode Penelitian

Beberapa kunci dalam melakukan penelitian (riset) kualitatif, yaitu : proses, pemahaman, kompleksitas, interaksi, dan manusia. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor bahwa :

“Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.” (Moleong, 2000:3)

Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik atau utuh. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Kirk dan Miller sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mengatakan bahwa :

“Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya” (Moleong, 2000:3).

Definisi ini sejalan dengan Bogdan dan Taylor yang merujuk pada satu cakupan masalah yakni mengamati perilaku manusia dan wilayahnya dengan melibatkan diri untuk tahu dan merasakan yang terjadi dalam kehidupannya secara langsung.

### 3.2.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif dan menjelaskan secara ringkas studi yang akan digunakan sebagai berikut :

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

“Yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, *video tape*, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya.” (Moleong, 2000:6)

Peneliti pada penelitian deskriptif kualitatif ini bertindak sebagai alat pengumpul dan penafsir data, hal tersebut dilakukan karena menurut Moleong

“Jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada dilapangan.” (Moleong, 2000:4)

### 3.3 Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang memiliki informasi banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Adapun definisi narasumber menurut Bagong Suyatna adalah:

“Peranan informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup” (Suyatna, 2005:72)

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono, yaitu :

“Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian data yang digunakan peneliti adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan wawancara dan dokumentasi.” (Sugiyono, 2013: 63)

Kriteria dalam memilih Informan :

#### 1. Ridwan Sani – Ketua Majelis Al-Furqon

Pemilihan informan sangat mempengaruhi sebuah penelitian yang diteliti. Kriteria dari ketua majelis Al-Furqon yang ada tentunya memiliki pengalaman, pengetahuan dan ilmu yang lebih dibandingkan dengan para *jama'ah* lainnya guna, memperlancar dan memperjelas wawancara yang dilakukan.

## 2. Nanang Suhana - *Ustadz*

*Ustadz* yang ada tentunya memiliki pengalaman, pengetahuan dan ilmu yang lebih dibandingkan dengan para *jama'ah* lainnya guna, memperlancar dan memperjelas wawancara yang dilakukan.

**Tabel 3.1**  
**INFORMAN KUNCI**

No	Nama	Usia	Jabatan
1	Ridwan	36	Ketua Majelis Al-Furqon
2	Nanang Suhana	35	<i>Ustadz</i>

**Sumber:** Olahan peneliti 2018

Informan utama ini terpilih sebagai *ustadz* dari kajian tersebut dengan menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah teknik pencarian informasi untuk tujuan tertentu. Wawancara juga bisa berarti penguat jawaban yang menentukan kuat atau tidaknya jawaban yang ada. Ketika populasi yang diinginkan untuk penelitian ini adalah langka atau sangat sulit untuk ditemukan dan diajak untuk menyelesaikan studi, wawancara adalah salah satu pilihan. Informan Pendukung yaitu untuk memperkuat data dalam informasi maka dibutuhkan informan pendukung. Peneliti memilih informan pendukung yaitu *jama'ah* dari kajian yang memiliki keterkaitan dengan informan kunci.

**Tabel 3.2**  
**INFORMAN PENDUKUNG**

No	Nama	Usia	Keterangan
1	Alfiandri	26	<i>Jama'ah</i>
2	Bagus	21	<i>Jama'ah</i>

Sumber: Olahan peneliti, 2018

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik wawancara dilakukan secara langsung dengan informan, selain itu dokumentasi bertujuan agar diperoleh informasi secara baku/tertulis. Hasil dokumentasi akan dicocokkan dengan hasil wawancara sehingga didapatkan data yang akurat dan sesuai dengan kondisi lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 3.4.1 Studi Pustaka

“Studi pustaka adalah pendayagunaan sumber informasi di perpustakaan dan jasa informasi dari *literature* lainnya yang tersedia.” (Singarimbun, 1987:79).

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa studi pustaka merupakan usaha untuk memperoleh informasi dengan cara menelaah bahan bacaan atau referensi yang sesuai dengan permasalahan penelitian, dengan melengkapi atau mencari data-data yang dibutuhkan dari literatur, referensi, majalah, makalah dan yang lainnya. Sehingga peneliti memperoleh data-data yang tertulis melalui telaah bacaan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan konteks pola komunikasi, komunikasi antar pribadi dan kelompok.

### 3.4.2 Studi Lapangan

Observasi dalam penelitian ini adalah mengamati perkembangan sejauh mana konflik itu terjadi dengan cara turun langsung dengan memperhatikan gejala atau fenomena yang berkaitan dengan pola komunikasi pemuda hijrah di gang Babakan Priangan. Observasi atau catatan tertulis menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong :

“Observasi atau catatan tertulis tentang apa yang di dengar, di lihat, di alami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.” Moleong (2000:153)

Ada pun pelaksanaan observasi dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- Tahap Persiapan

Peneliti terlebih dahulu menentukan aspek-aspek tingkah laku apa yang akan di observasi, kemudian di buat sebagai acuan untuk penelitian agar mempermudah saat observasi.

- Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mendatangi sumber informan yang terkait untuk dimintai informasinya yang sesuai dengan topik permasalahan yang memiliki hubungan terkait yang akan di teliti. Kemudian peneliti dapat melihat bagaimana fenomena atau kejadian permasalahan yang akan diteliti tersebut.

#### 1.Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan

pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara itu antara lain :

“Yang di maksud wawancara antara lain untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, kepedulian.” (Lincoln dan Guba dalam Moleong, 2000:135)

## **2. Dokumentasi**

“Dokumentasi yaitu setiap bahan tertulis atau bukti fisik seperti film.” (Lincoln dan Guba dalam Moleong, 2000:161)

Dokumentasi digunakan untuk keperluan penelitian dengan alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti berikut ini :

- Dokumentasi digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
- Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
- Dokumentasi berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif yang sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. (Lincoln dan Guba dalam Moleong, 2000:161)

Dokumentasi dapat berupa tulisan, kegiatan yang sedang dilakukan.

Atau pun dokumentasi eksternal berisi bahan-bahan informasi berupa buku, jurnal ilmiah, data internet berkaitan yang membantu penelitian.

### **3.5 Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian sangat diperlukan cara untuk mencari kebenaran data yang di dapat guna memperkuat data yang diperoleh. Teknik keabsahan data dilakukan dengan langkah :

## 1. Ketekunan Pengamatan

“Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.” (Moleong, 2000:177)

Peneliti hendak mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang di telaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Moleong menyebutkan bahwa :

“Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.” (Moleong, 2000:178)

Triangulasi merupakan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda cara untuk mendapatkan sumber yang sama. Ide dasar penelitian ini melihat fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik, sehingga dapat diperoleh kebenaran informasi yang didapatkan. Triangulasi dilakukan dengan cara mengabungkan data dari informan kunci dan informan

pendukung yaitu para ketua RT setempat, orang tua dari *jama'ah*, tetangga dari kajian tersebut.

### **3. Diskusi Teman Sejawat**

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan sejawat yaitu Fadhillah Afifah . Teknik ini mengandung beberapa maksud :

“Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Dalam diskusi analitik tersebut kemencengan peneliti disingkap dan pengertian mendalam ditelaah nantinya menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran.” (Moleong, 2000:179)

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian diperlukan tahap-tahap penelitian yang memungkinkan peneliti untuk tetap berada dijalur yang benar dan memiliki langkah-langkah yang akan diambil dalam penelitian. Tahapan-tahapan ini berguna sebagai sistematika proses penelitian yang akan mengarahkan peneliti dengan patokan jelas sebagai gambaran dari proses penelitian dan digunakan sebagai analisis data. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah :

#### **1. Penyeleksian Data**

Pemeriksaan kelengkapan dan kesempurnaan data dan serta kejelasan data. Memilah data yang didapatkan untuk dijadikan sebagai bahan laporan penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan dianggap relevan untuk dijadikan sebagai hasil laporan penelitian. Data yang diperoleh kemungkinan tidak sejalan dengan tujuan penelitian sebelumnya, oleh karena itu

penyeleksian data yang dianggap layak sangat dibutuhkan. Penyeleksian data ini juga berfungsi sebagai cara untuk dapat memfokuskan pembahasan penelitian tertentu yang dianggap menunjang.

## **2. Klasifikasi Data**

Mengelompokan data dan dipilih-pilih sesuai dengan jenisnya. Klasifikasi data ini dilakukan untuk memberikan batasan pembahasan dan berusaha untuk menyusun laporannya secara tersistematis menurut klasifikasinya. Klasifikasi ini juga membantu peneliti dalam memberikan penjelasan secara lebih detail dan jelas.

## **3. Merumuskan Hasil Penelitian**

Semua data yang diperoleh kemudian dirumuskan menurut pengklasifikasian data yang telah ditentukan. Rumusan hasil penelitian ini memaparkan beragam hasil yang didapat dilapangan dan berusaha untuk menjelaskan dalam bentuk laporan penelitian yang terarah dan sistematis.

## **4. Menganalisa Hasil Penelitian**

Tahap akhir yang diperoleh dan berusaha membandingkannya dengan berbagai teori atau penelitian sejenis lainnya dengan data yang diperoleh secara nyata dilapangan. Menganalisa jawaban atas penelitian yang dilakukan dan berusaha menguatkan yang ada.

## **5. Penarikan kesimpulan dan saran**

Tahap ini mengambil satu intisari yang diperoleh selama penelitian dilakukan. Dengan penarikan kesimpulan diharapkan seluruh penelitian

dapat tercakup secara menyeluruh pada bagian ini. Agar mudah di mengerti dan dipahami.

### **3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.7.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di kota Bandung, tepatnya di Babakan Priangan, Jalan Sriwijaya, Bandung.

#### **3.7.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, terhitung dari bulan Februari 2018-Juli 2018. Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga penyelesaian.

**Tabel 3.3**  
**Waktu Penelitian**

Kegiatan	Tahun 2018																			
	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
a. Diskusi mengenai judul	■																			
b. Diskusi pengerjaan penelitian Bab I, II		■																		
c. Diskusi pertanyaan dan teori			■																	
d. Diskusi tujuan penelitian terdahulu dan pustaka				■																
e. Diskusi penelitian terdahulu yang digunakan					■															
f. Diskusi kerangka pemikiran						■														
g. Diskusi mengenai metodologi penelitian						■														
h. Diskusi keseluruhan Bab III								■												
i. Diskusi hasil revisi Bab III								■												
j. Diskusi Bab I, II, III dan slide presentasi								■												
k. Diskusi perubahan judul									■											
l. Diskusi revisi Bab I, II, III										■										
m. Diskusi pedoman wawancara											■									
n. Diskusi pedoman observasi												■								
o. Diskusi matriks wawancara													■							
p. Diskusi pengerjaan penelitian Bab IV														■						
q. Diskusi revisi Bab IV															■	■				
r. Diskusi pengerjaan Bab V, dokumentasi, dan slide presentasi																		■	■	■

Sumber : Olahan peneliti, 2018